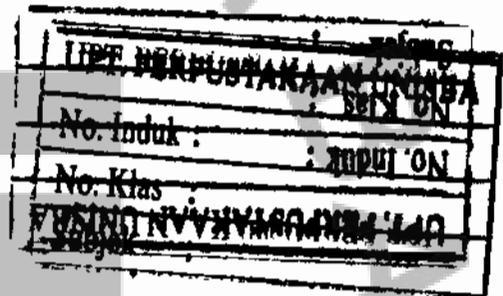


KOMUNIKASI FOTOGRAFER DAN MODEL PEREMPUAN

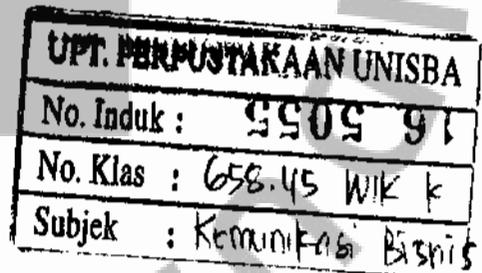
TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Sains
Pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Komunikasi Bisnis

Oleh :
WIKI ANGGA WIKSANA
NPM : 20080011015



16.5055



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
BANDUNG
2014



UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI



UPT. PERPUSTAKAAN UNISBA

PERSETUJUAN

KOMUNIKASI FOTOGRAFER DAN MODEL PEREMPUAN

Oleh :

WIKI ANGGA WIKSANANDA
NPM : 20080011015

UPT. PERPUSTAKAAN UNISBA

No. Induk : 16 5055

No. Klas :

Subjek :

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Sains
Pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Komunikasi Bisnis

Bandung,

Pembimbing Utama

Dr. Dedeh Fardiah, Dra., M.Si.

Pembimbing Pendamping

Ferry Darmawan, S.Sos., M.Ds.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Neni Yulianita, MS.



PENGESAHAN

Judul Tesis : KOMUNIKASI FOTOGRAFER DAN MODEL PEREMPUAN

Oleh
Nama : Wiki Angga Wiksana
Nomor Pokok Mahasiswa : 20080011015
Pembimbing Utama : Dr. Dedeh Fardiah, M.Si.
Pembimbing Pendamping : Ferry Darmawan, S.Sos., M.Ds.
Diujiikan Tanggal : 22 Agustus 2013

Telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sains
Pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Konsentrasi Komunikasi Bisnis

Bandung, *23 Desember 2014*

Direktur,

Prof. Dr. H. Dey Ravena, S.H., M.H.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiki Angga Wiksana

Nomor Pokok Mahasiswa : 20080011015

Program Pendidikan : Magister Ilmu Komunikasi

dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis yang saya tulis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Islam Bandung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Tesis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan saran Pembimbing dan penguji.
3. Dalam Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, Desember 2014

Yang Membuat pernyataan,



Wiki Angga Wiksana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ; 1) Mengungkapkan makna interaksi verbal fotografer dan model dalam proses pembuatan karya foto. 2) Mengungkapkan makna interaksi nonverbal fotografer dan model dalam proses pembuatan karya foto.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pendekatan interpretatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memaknai kasus atau subjek yang diteliti. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan wawancara mendalam, pengamatan, dan studi dokumentasi. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan adalah teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

Hasil penelitian pendekatan interpretatif ini ; 1) Interaksi verbal fotografer dan foto model dalam proses pembuatan karya foto terjadi secara bervariasi, bergantung dari fotografer dan model menentukan perannya. Interaksi verbal fotografer dan model akan berjalan harmonis, selaras, dan seimbang sesuai dengan nilai etika dan moral, jika kedua pihak tersebut saling menghargai profesi masing-masing dan utamanya tetap menjunjung tinggi unsur etika dalam berprofesi. 2) Interaksi nonverbal memiliki porsi yang sangat besar dalam interaksi fotografer dan model dalam sebuah proses pemotretan. Sesuai atau tidaknya interaksi nonverbal dengan nilai etika dan moral pada akhirnya berujung pada tujuan dari fotografer dan model itu sendiri.

Kata Kunci : Komunikasi, Interaksi verbal, Interaksi nonverbal, Fotografer, Model

ABSTRACT

This research purposed to : 1)knowned verbal interaction photographers and photo model in the process of making photographs, 2)knowned nonverbal interactions photographers and photo model in the process of making photographs

Method of research is study interpretative approach, that is methodology of qualitative to analyze and getting more information about it. In the side, collecting data used that is observation, interview, and study of documentation. The test of the validity of the data is done is triangulation techniques , discussions with colleagues , and member check

The result of research is 1) Verbal interaction photographers and photo model in the process of making photographs happen varies, depending on the photographer and the model to determine its role. Verbal interaction photographers and models will work in harmony, harmony, and balanced in accordance with ethical and moral values, if both parties respect their profession and uphold the main elements of ethics in the professions. 2) Nonverbal interactions have a very large portion of the photographer and the model of interaction in a shooting process. Appropriate or whether nonverbal interaction with ethical and moral values would lead to the goal of the photographer and the model itself.

Keywords : Komunikasi, Interaksi verbal, Interaksi nonverbal, Fotografer, Model

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan**” (Studi Interaksi Simbolik Komunikasi Verbal dan Non-Verbal dalam Interaksi Fotografer dan Model). Tesis ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar magister di bidang Ilmu Komunikasi.

Dalam menyusun tesis ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. DR. Hj. Neni Yulianita, M.S, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Pascasarjana Unisba, yang telah memberi masukan dan kemudahan bagi penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. DR. Dedeh Fardiah. Dra., M.Si, selaku Pembimbing Utama, dengan rela meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk mengoreksi tesis ini dengan detail dan sabar serta tanpa lelah membimbing, memberikan saran kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan tesis ini.
3. Ferry Darmawan, S.Sos, M.Ds, selaku Pembimbing Pendamping, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, referensi, serta pengetahuan yang sangat berarti buat penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Maman Chatamallah S.Sos., M.Si., DR. Hj. Rini Rinawati, Dra., M.Si dan DR. Oji Kurniadi, Drs., M.Si. atas semua bimbingan dan dukungan, baik moril dan materil, terima kasih telah menjadi orang tua peneliti selama berada di kampus.

5. Seluruh Dosen pengajar Program Pascasarjana Ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, atas segenap sumbangan tenaga dan ilmu yang telah diberikan.
6. Seluruh Dosen pengajar Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. atas segenap sumbangan tenaga dan ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staff Administrasi Program Pascasarjana UNISBA, yang telah banyak memberikan bantuan demi kelancaran dan kemudahan, selama masa studi peneliti.
8. Poppy Dhalia Yulianti, ibunda peneliti yang telah memberikan doa restunya selama ini
9. Ditha Prasanti, sebagai pendamping hidup peneliti yang telah memberikan sumbangan terbesar bagi peneliti, doa, serta dukungan moral khususnya.
10. Mamah Iis atas semua doa dan dukungannya pada penulis.
11. Segenap keluarga besar, atas kasih sayang yang takan mungkin terbalas peneliti.
12. Adik-adik Lab. Fotografi Fikom Unisba, Hanif, Ayub, Arga, Muti, Rara, Ucu, Momo yang memberikan dukungan dan semangat peneliti.
13. Teman-teman Pascasarjana Ilmu Komunikasi Angkatan 2011

Akhir kata, penulis berharap tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga semua amal kebaikan, bantuan, dan dukungan yang diberikan pada penulis, mendapat balasan dan pahala dari Allah SWT. Amin.

Bandung, Agustus 2013

Peneliti,

Wiki Angga Wiksana
20080011015

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah	7
1.2.1 Rumusan Masalah.....	7
1.2.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Penelitian Sejenis.....	11
2.2.1 Yuyung Abdi (2009).....	11

2.2.2 Maulana (2011).....	12
2.2.3 Indri Ayu (2009).....	14
2.3 Kerangka Konseptual.....	19
2.3.1 Komunikasi Verbal.....	19
2.3.2 Komunikasi Non Verbal.....	21
2.3.3 Hambatan-Hambatan Komunikasi.....	22
2.3.4 Proses Komunikasi.....	23
2.3.5 Fotografi dan Fotografer dalam Ilmu Komunikasi.....	26
2.3.6 Karya Foto dalam Fotografi.....	29
2.4 Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Objek Penelitian.....	37
3.2 Metode Penelitian.....	38
3.2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
3.2.2 Penentuan Data dan Sumber Data.....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Data Informan.....	53
4.1.1.1 Model Pertama.....	53
4.1.1.2 Model Kedua.....	54
4.1.1.3 Model Ketiga.....	57

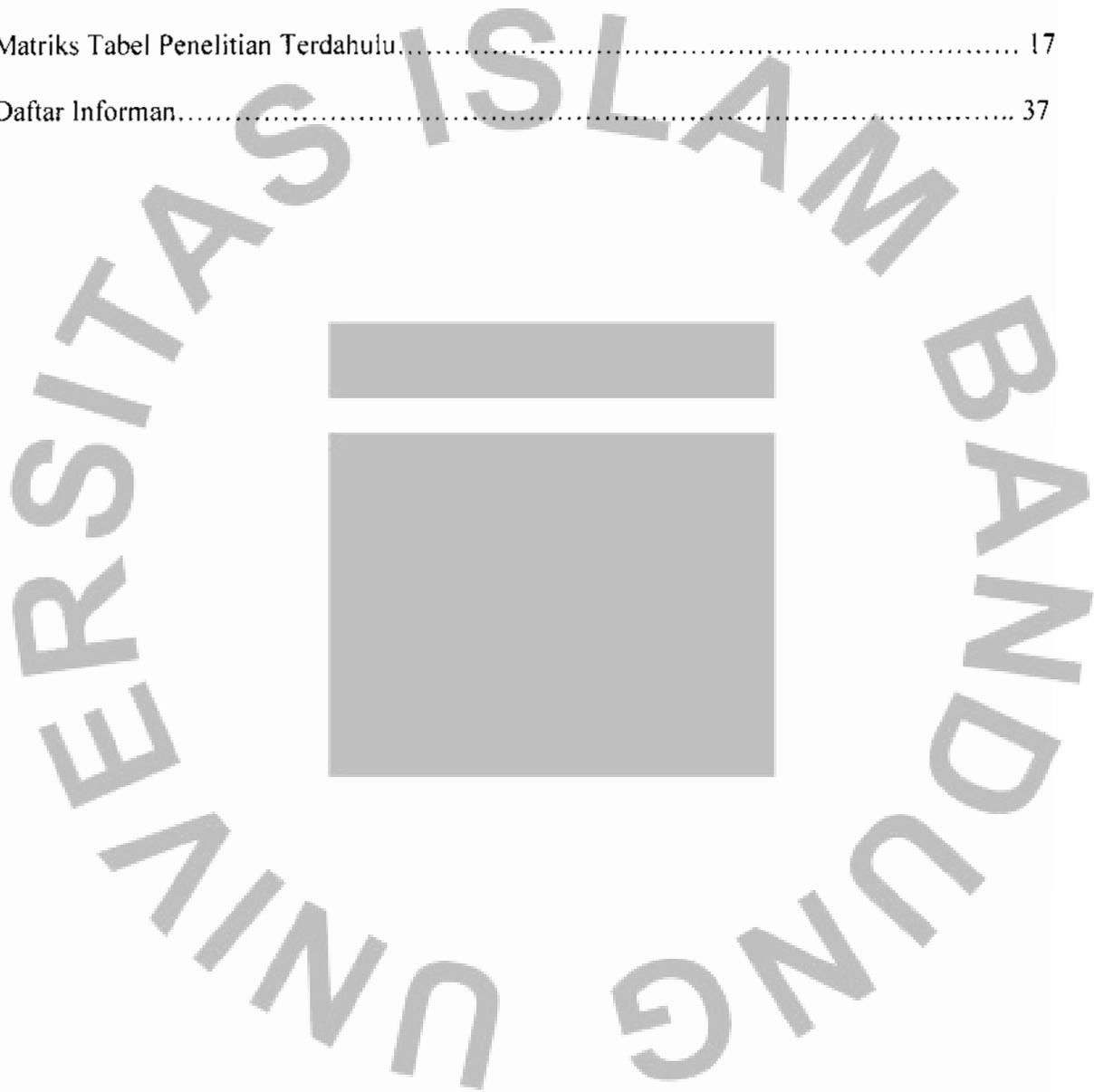
4.1.2 Interaksi Verbal Fotografer dan Model.....	59
4.1.3 Interaksi Nonverbal Fotografer dan Model.....	65
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Interaksi Verbal.....	73
4.2.2 Inbteraksi Nonverbal.....	76
BAB V PENUTUP.....	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

1.1 Fakta mengenai model dan kekerasan seksual.....	5
2.1 Proses Interaksi Fotografer dan Model.....	31
3.1 Komponen-Komponen Analisis Data.....	46
4.1 Model pola interaksi dalam sesi pemotretan.....	95

DAFTAR TABEL

2.1 Matriks Tabel Penelitian Terdahulu.....	17
3.1 Daftar Informan.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Selayaknya kehidupan pada umumnya, fotografer adalah manusia yang saling berhubungan sosial dimanapun berada. Fotografer tidak bisa lepas dari interaksi sosial atau biasa disebut *human relation*, baik dalam berkomunikasi dengan foto model, asisten, tim, dan lingkungan sekitarnya. Bidang fotografi yang paling sering terjadi interaksi diantara manusia adalah fotografi model, karena pada bidang ini objek fotonya adalah manusia. Dalam hal ini, akan terdapat minimal dua orang yang berinteraksi, yaitu antara fotografer dan modelnya.

Seorang fotografer tentunya akan berkomunikasi dengan para model. Dalam hal ini, mereka akan membuat suasana lebih nyaman. Saat berinteraksi dengan mereka, seorang fotografer bisa memperhatikan bahasa tubuh mereka, sehingga dapat lebih mudah memahami ide sudut pandang dan *pose* yang diinginkan. Hasilnya adalah foto yang sesuai dengan konsep yang diinginkan fotografer.

Dengan berkomunikasi dan berusaha untuk saling mengenal dan memahami, semua yang terlibat dalam pemotretan akan menjadi nyaman, sehingga fotografer pun bisa mengambil foto sesuai dengan apa yang diinginkan. Ada yang beranggapan bahwa untuk foto manusia, seorang fotografer lebih menyukai memotret sendiri daripada foto bersama kelompok fotografer lainnya, karena dengan begitu sang fotografer tidak akan terganggu oleh fotografer lainnya dan juga mungkin asisten-asistennya, juga dengan kerumitan peralatan fotografi.

Dengan memotret sendiri, interaksi dengan modelnya akan lebih intensif sehingga dapat menghasilkan hasil karya foto yang lebih baik.

Fotografi memang sebuah hobi yang menyenangkan. Fotografer mengambil sebuah objek yang menarik dan hasilnya sesuai dengan apa yang ia harapkan, itulah yang membuat hasrat fotografer terpuaskan. Tetapi jangan mengira menjadi seorang fotografer handal dan profesional itu adalah hal yang mudah. Banyak yang harus diperhatikan saat sebelum pengambilan gambar, saat pengambilan gambar, dan ada banyak yang harus dilakukan setelah pengambilan gambar.

Mudahnya penggunaan kamera saat ini memungkinkan siapa saja dapat menjadi seorang fotografer. Saat fotografi masih menggunakan film *seluloid*, tidak semua orang dapat menggunakan kamera. diperlukannya *skill* dan kemampuan khusus untuk dapat menggunakan kamera. Tidak sembarang orang dapat menjadi seorang fotografer, hanya mereka yang telah menempuh pendidikan fotografi baik formal maupun nonformal yang dapat menjadi seorang fotografer. Kemajuan teknologi dibidang fotografi dapat membuat seseorang melompati proses belajar fotografi untuk menjadi seorang fotografer, dengan bermodal peralatan fotografi yang canggih seseorang tersebut sudah dapat membuat sebuah foto dan menyebut dirinya seorang fotografer.

Dari berbagai objek foto, objek foto yang paling populer adalah manusia. Beragam *genre* fotografi yang menempatkan manusia sebagai modelnya, mulai dari manusia dengan kegiatannya yang biasa disebut *human interest*, manusia dan apa yang dikenakannya atau *fashion* foto, sampai kepada sebuah kondisi

pemotretan dimana manusia yang menjadi objek utamanya seperti pada foto model, *glamour* dan juga *portrait*.

Pertumbuhan fotografer yang menyukai objek fotonya manusia, atau yang lebih populer disebut dengan foto model tumbuh sangat pesat, hal ini dapat di cermati dari banyaknya partisipan fotografer dalam sesi hunting foto model, terkadang penyelenggara hunting foto model terpaksa harus membatasi jumlah peserta hunting karena rasio perbandingan fotografer dan model sangat jauh tidak seimbang.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil studi interaksi simbolik fotografer dan model dalam sesi pemotretan, baik komunikasi secara verbal ataupun komunikasi secara nonverbal. Saat objek foto adalah seorang manusia, maka mutlak adanya sebuah interaksi didalamnya, karena untuk mendapatkan sebuah karya foto, fotografer selalu menyampaikan ide dan pemikirannya dalam konsep fotografi untuk direalisasikan model fotonya sehingga terciptanya sebuah karya foto yang diinginkan fotografer. Komunikasi yang baik antara fotografer dan model dalam membuat sebuah karya foto sangatlah penting guna tercapainya tujuan dari sesi pemotretan tersebut.

Komunikasi yang peneliti maksud dalam hal ini adalah cara interaksi fotografer dan model. Pada saat sekarang ini, dunia fotografi banyak diminati oleh orang-orang yang ada diseluruh penjuru dunia ini. Baik hanya sekedar hoby, maupun menjadi sebuah profesi

Jenis foto dengan objek manusia adalah yang terbanyak dan termudah kita jumpai, foto jenis ini sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Mulai dari foto dokumentasi sampai dengan foto yang bertujuan komersil, juga foto yang

dibuat dengan iseng-iseng sampai dengan pemotretan yang dikerjakan secara serius banyak sekali yang menggunakan manusia sebagai objeknya. Karena objek fotonya adalah manusia, memiliki kemampuan komunikasi yang baik bagi seorang fotografer tentunya sangat menguntungkan, karena dengan kemampuan komunikasinya yang baik, fotografer dapat dengan baik menyampaikan ide dan gagasannya mengenai konsep foto yang ia inginkan, dengan mendapatkan foto yang sesuai dengan konsep fotografinya dan tidak mengganggu orang-orang yang terlibat didalamnya atau pun yang berada disekitarnya, mereka pun akan lebih senang membantu dalam proses pemotretan tersebut.

Sebuah fakta yang cukup mengejutkan dibalik hasil karya foto model dan anggapan harmonisnya hubungan fotografer dan modelnya dalam industri fotografi komersial:

Sebuah survey yang dilakukan The Model Alliance pada awal tahun 2012. Model Alliance mengirimkan sebuah survey via online kepada 241 model, dan hanya 85 dari mereka yang merespon. Tapi tentunya hal tersebut tetap saja berarti. Banyak model, terutama di usia muda mengalami gangguan makan serta depresi. 68% dari model menderita depresi dan gelisah berlebih, sedangkan 50% mengaku menggunakan kokain (sejenis narkoba) saat bekerja. Masih ada lagi, 30% dari mereka merasa disentuh secara tidak pantas (berlebih-pelecehan) dalam pemotretan, kemudian 28% mengatakan kalau mereka dipaksa berhubungan seksual oleh seseorang di tempat kerja. Ini menjadi hal yang sangat memprihatinkan karena kebanyakan dari mereka masih di bawah usia 18 tahun.¹

Banyak dari para model yang mengalami pelecehan seksual oleh fotografernya dan merasa tidak bisa mengatakannya pada agensi atau siapapun, karena mereka mungkin tidak mengerti bagaimana seharusnya yang terjadi dalam

¹<http://www.cetitamu.com/cerita-gaya-hidup/Fashion/Artikel/Model-Alliance-Membeberkan-Fakta-Dalam-Industri-Mo>. retrieve 11:21 30/07/2012

sebuah sesi pemotretan dan menganggap perlakuan fotografer terhadap dirinya adalah bagian dari profesionalisme seorang model yang dengan pasrah menerima apapun perlakuan fotografer terhadap dirinya.

Some facts about models and sexual harassment

30% of models have experienced inappropriate touching on the job

70% have been pressured to have sex with someone at work

50% of models say their lack of privacy while changing clothes at work is a concern.

just

30% of models who have been sexually harassed at work felt they could tell their agencies

Of that 29 1% found that their agents didn't see the problem

Most elected to tell

50% of models have been asked to pose nude at a job or casting without advance notice

OF those.

but:

30% posed nude anyway because they were

ended up posing nude because they felt they had to even though they didn't want to

Gambar 1.1 Fakta mengenai model dan kekerasan seksual²

Hal ini menjadi sangat menarik karena dalam sebuah industri fotografi yang seharusnya mengedepankan profesionalisme para pelakunya, hal seperti ini masih saja terjadi. Hal serupa juga terjadi dalam lingkungan terdekat kita, tidak

²<http://jocette.com/2012/03/28/the-model-alliance-survey-finds-that-30-of-models-have-been-sexually-harassed-and-50-exposed-to-cocaine/> retrieve 11:16 30/07/2012

hanya industri fotografi tetapi kegiatan-kegiatan fotografi yang melibatkan manusia sebagai objeknya, hal-hal serupa sangat mungkin terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang komunikasi fotografer foto model dalam proses pembuatan karya foto. Peneliti melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan studi interaksi simbolik, yaitu pemaknaan tentang interaksi fotografer dengan foto modelnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan informan penelitian yaitu beberapa fotografer dan model.

Adapun alasan yang menguatkan peneliti melakukan penelitian karena pernyataan dari salah seorang model bernama Dewi Hasari yang merasa dilecehkan oleh sebagian fotografer yang tidak memiliki etika komunikasi.

“Ya, sebenarnya aku ngerasa risih kalau pas lagi pemotretan diarahin sambil dipegang-pegang sama beberapa fotografer. Tapi aku suka ga bisa apa-apa juga karena alasan profesionalisme, jadi diarahkan sesuai dengan petunjuk dari fotografernya. Ya, mau gimana lagi, aku juga udah mencintai dunia modeling, meskipun gak suka dengan para fotografer yang suka curi-curi kesempatan sambil megang-megang aku.”³

Jika kita cermati, para fotografer hanya berkarya dan mengabaikan unsur etika. Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa inilah realita yang terjadi disekitar saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dengan adanya komunikasi antara fotografer dan model fotonya menjadi hal penting, guna mengurangi kesalahpahaman dan hal-hal yang akan merugikan keduanya. Hasil foto yang baik adalah foto yang mengandung etika, bukan hanya yang akan menguntungkan salah satunya saja, begitu pula untuk sang fotografer. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan

³ Dewi Hasari, 16/08/2012, Hasil wawancara

penelitian tentang komunikasi fotografer dengan foto model mengenai intreraksinyadalam proses pembuatan karya foto dan dikaitkan dengan nilai etika dan moral dalam masyarakat.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh alasan belum adanya aturan yang mengatur tentang kode etik fotografer komersial. Disinilah letak keunikan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan referensi yang diperoleh peneliti, belum ada penelitian sejenis yang meneliti tentang komunikasi fotografer dan model dalam proses pembuatan karya fotonya.

1.2 Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Dalam hal ini yang dimaksud etika komunikasi fotografer menurut peneliti, sangat penting dan patut diperhatikan dengan baik. Hal yang sering terjadi saat ini adalah seorang fotografer selalu merasa dirinya yang terbaik dan paling pintar, semua orang yang disekitarnya dianggap sebagai bawahan atau junior, lebih parahnya lagi adalah tidak menganggap sama sekali. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan pilihan penelitian, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Interaksi simbolik Fotografer dan Model dalam Proses Pembuatan Karya Foto?”

1.2.2 Identifikasi Masalah

Dari fenomena tersebut untuk memberikan koridor pada penelitian ini, maka pertanyaan penelitian diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi verbal fotografer dan model dalam proses komunikasi pembuatan karya foto ?
2. Bagaimana interaksi nonverbal fotografer dan model dalam proses pembuatan karya foto ?

1.2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan makna interaksi verbal fotografer dan model dalam proses pembuatan karya foto
2. Mengungkapkan makna interaksi nonverbal fotografer dan model dalam proses pembuatan karya foto

1.2.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna dari dua segi, yaitu:

- 1) Kegunaan Praktis.
 - (a) Memberikan masukan bagi institusi/lembaga fotografi untuk menyusun etika komunikasi profesi fotografer yang bersifat mengikat.
 - (b) Memberikan masukan mengenai etika komunikasi bagi para fotografer dan model dalam proses pembuatan karya foto, khususnya foto model.

2) Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pikiran bagi perkembangan fotografi, terutama kepada fotografer dan model dalam proses pembuatan karya foto.

